

Pengaruh Pemahaman Fintech dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas Umkm di Kota Bandar Lampung

Yulita Zanaria

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
Email: yulitzanaria8@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Fintech; Inklusi
Keuangan;
Produktivitas
UMKM

Fintech or financial technology is an innovation in the financial sector that gets a touch of modern technology. As a form of technological development in the financial sector which is expected to develop rapidly so that it can assist in solving financial problems. This study aims to determine the effect of understanding fintech and financial inclusion on MSME productivity. The type of research used in this study is quantitative using an associative approach. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to 100 respondents, namely MSME actors in Bandar Lampung City. In this study, the sample used using probability sampling technique. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis.

ABSTRAK

Fintech atau finansial teknologi merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang keuangan yang diharapkan dengan cepat berkembang sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh pemahaman fintech dan inklusi keuangan terhadap produktivitas UMKM. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 100 responden yaitu pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik probability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu pemahaman fintech dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM.

PENDAHULUAN

Industi 4.0 mengubah berbagai kegiatan bisnis menjadi melek teknologi. Untuk itu, beberapa perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dengan mengubah dirinya menjadi bisnis yang berorientasi pada penggunaan teknologi. Demikian halnya dengan bisnis keuangan nasional, beberapa perusahaan keuangan muncul dengan tawaran bisnis yang mengedepankan teknologi. Penggunaan teknologi menjadi strategi perusahaan

dalam memberikan layanannya. Perusahaan keuangan ini lebih dikenal dengan sebutan *financial technology (fintech)*.

Fintech membawa paradigma baru di mana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan (Lee & Shin, 2018). Industri keuangan melakukan bisnisnya melalui teknologi modern untuk memberi layanan yang terbaik pada konsumen. Selain itu, industri keuangan menggunakan peluang dari kemajuan teknologi ini sebagai strategi mengembangkan usaha atau bisnisnya. Menurut data *world bank* yang dirangkum dalam *Indonesia Fintech landscape repot*, masyarakat Indonesia aktif menggunakan sosial media sangat tinggi sekitar 130 juta akun.

Sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi di bidang keuangan. *Fintech* memiliki fungsi beragam, yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat. Saat ini *fintech* mampu melayani *electronic money, virtual account, aggregator, lending, crowdfunding* dan transaksi keuangan online lainnya. Adapun *fintech* yang telah beroperasi, sebagaimana ada yang didirikan oleh perusahaan berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau startup. Namun perkembangan *fintech* di Indonesia tetap berada dalam pengawasan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral.

Inovasi yang berkembang di sini adalah pengadaptasian prinsip jaringan komputer yang diterapkan pada bidang keuangan. Meski pada mulanya konsep finansial *Peer to Peer* ini diperuntukkan bagi para startup (wirausaha baru) dalam mencari investor untuk membiayai bisnisnya. Namun dalam perkembangannya finansial *Peer to Peer* ini telah menjadi *crowdfunding*, sehingga pemanfaatan finansial *Peer to Peer* ini tidak terbatas bagi para startup saja. Dengan munculnya inovasi keuangan P2P yang berbasis jaringan internet maka tentunya penyebarannya menjadi sangat cepat secara global hingga pada akhirnya muncul juga berbagai jasa *crowdfunding* di Indonesia.

Keberadaan *fintech* semakin diuntungkan dengan perilaku masyarakat yang gemar melakukan transaksi secara digital. Tren bertransaksi di jalur digital di perbankan naik hingga 35%, padahal tiga tahun lalu, 75% banker memperkirakan lebih dari separuh transaksi dilakukan di kantor cabang. Kini angkanya turun menjadi 34%. Berdasarkan data Bank Indonesia, penduduk dewasa yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal baru mencapai 36,06% pada tahun 2014. Sementara yang memiliki tabungan hanya 15,3%, bahkan yang memiliki pinjaman ke lembaga keuangan formal hanya 8,5%. Hasil penelitian kantor jasa konsultan internasional atau *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* Indonesia juga menyatakan perkembangan *fintech* menjadi salah satu risiko bagi industri perbankan nasional (Fitra: 2018)

Kuatnya arus teknologi dalam sistem pembayaran mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia untuk memastikan lalu lintas pembayaran yang telah terpenetrasi oleh teknologi tetap berjalan dengan tertib dan aman serta mendukung pilar-pilar dalam pencapaian visi dan misi Bank Indonesia sebagai fasilitator dalam

mengeluarkan kebijakan inklusi keuangan yang sedang kuat di gencarkan oleh pemerintah.

Inklusi keuangan tidak akan terlepas dari sektor perbankan. Hal ini terkait karena sektor perbankan merupakan sektor yang menguasai industri keuangan yang kurang lebih sebesar 80% dari sektor-sektor lainnya (Sari: 2014). Sektor perbankan juga dapat berperan sebagai distributor atau perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan berbagai macam produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan baik itu bank konvensional maupun bank syariah akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan tidak terkecuali UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam perekonomian. Di Indonesia pertumbuhan sektor keuangan saat ini masih kurang memadai dalam akses masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan. Perluasan akses keuangan dan pemahaman tentang sektor keuangan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah telah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2019, yaitu dengan meningkatkan akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian yang inklusif dan adil. Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016).

Kesejahteraan UMKM merupakan salah satu faktor yang menunjang kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Maka dari itu, saat ini UMKM digencarkan oleh pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat. Sektor UMKM dianggap mampu untuk bertahan dalam krisis ekonomi sehingga UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Anggraini: 2013). Selain itu, sektor UMKM juga memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja serta memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Dengan potensi yang dimiliki UMKM, diharapkan mampu untuk sedikit membantu permasalahan mengenai ekonomi dan pengangguran yang ada di Indonesia. Namun, salah satu kendala atau tantangan yang di hadapi oleh UMKM baru adalah masalah permodalan. Dari berbagai produk yang ditawarkan oleh perbankan baik itu bank Konvensional maupun bank Syariah akan memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin membuka suatu usaha agar dapat menggunakan pembiayaan atau kredit sesuai dengan yang dibutuhkannya. Sehingga akan timbul kemandirian bagi usaha-usaha kecil yang nantinya dapat membantu perekonomian Indonesia dengan cara pengurangan tingkat pengangguran.

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara, tapi masih terhambat oleh beberapa beberapa persoalan, seperti lemahnya modal, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia. Semakin mudahnya akses perbankan akan memudahkan masyarakat maupun pelaku usaha dalam mengakses produk perbankan termasuk layanan kredit UMKM yang juga akan menambah jumlah penyalurannya. Dalam menjalankan suatu usaha seseorang juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangannya secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Dwitya, 2016).

Di Bandar Lampung, pada triwulan kedua tahun 2019 lalu, Bandar Lampung mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Bandar Lampung meraih 5,53%, dimana angka ini melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 4 tahun ke belakang. Pertumbuhan ekonomi Sumatera dan nasional sendiri masing-masing tercatat sebesar 5,08% dan 4,65%. Berdasarkan sektor, perekonomian Provinsi Lampung masih bergantung pada pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dan seperti kebanyakan provinsi lain di Indonesia, masalah pendanaan masih menjadi problem utama yang dihadapi para pelaku dalam industri. *Fintech* yang muncul baru-baru ini diharapkan bisa menjadi jawaban untuk semua persoalan itu.

Fintech di Bandar Lampung, meski banyak menysar pada UMKM, layanan meminjam berbasis teknologi finansial dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) ternyata belum begitu dikenal di kota itu. Meski memiliki beragam kemudahan termasuk pengajuan online, penilaian risiko online hingga pengiriman tagihan secara online, *fintech* belum berkembang luas di kalangan pengusaha kota ini. Tiara, salah satu pengusaha kuliner di Bandar Lampung mengaku “belum tahu soal *fintech*,” saat dihubungi oleh Lampung Pro. Tiara bukanlah satu-satunya pelaku UMKM yang tidak tahu menahu mengenai pinjaman online yang ditawarkan *fintech*. Farida Aryani, pemilik Tammy Café juga mengaku belum tahu menahu tentang produk pinjaman berbasis teknologi itu (Dita Safitri: 2019)

Pada kesempatan lain pertemuan yang diadakan oleh anggota DPD RI Abdul Hakim dengan LPM Lampung dan AEKI, bertempat di Gedung AEKI Bandar Lampung membahas tentang peningkatan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan terkait mutu peningkatan produktivitas UMKM di Provinsi Lampung. “*Masalah yang sangat krusial adalah terkendala oleh problem permodalan yang sangat terbatas pada para pelaku bisnis dan UMKM sehingga sulit bersaing*”. Kata Juprius, selaku Ketua AEKI Lampung (Lintasdinamika.com, 2019).

Permasalahan produktivitas yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya selain keterbatasan modal, ada juga keterbatasan teknologi yang kurang

memadai. Teknologi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kemudahan itu. Dengan adanya perkembangan teknologi semuanya menjadi lebih efektif sehingga akan meningkatkan kemampuan produktivitas dari aspek produksi maupun pemasaran. Apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat. Dengan keuntungan yang besar maka akan lebih mempermudah dalam mengembangkan UMKM. perkembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi, peran lembaga-lembaga penelitian dalam pengembangan teknologi serta kebijakan moneter atau fiskal (Suharyadi, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2020) menunjukkan adanya peranan *fintech* dalam inklusi keuangan di UMKM kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemasang. Hal ini dapat dilihat bahwa para pemilik UMKM sudah banyak yang menggunakan aplikasi dan bekerjasama dengan perbankan dan Koperasi Simpan Pinjam sehingga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan bank dan koperasi simpan pinjam, *fintech* sudah membuka akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat dari lembaga perbankan dan koperasi simpan pinjam. Peran *fintech* dalam inklusi keuangan di UMKM telah berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Metode ini disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Data primer: adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil observasi dan kuesioner. Data sekunder: yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan penulis berasal dari jurnal, artikel, media internet dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih dapat diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian ini di lapangan, akan penulis bandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

Uji Kualitas Data

- a. Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan bahwa sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data kuesioner.
- b. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran alat pengukuran yang digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berbeda.⁷

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk memenuhi asumsi-asumsi yang telah ditetapkan agar menghasilkan nilai koefisien yang tidak bias.⁷

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini yakni dengan uji normalitas non-parametrik Kolmogorov - Smirov (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis.⁶ Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal.

H_A: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen). Jika antara variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *varian inflation factor* (VIF).⁶ Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut Dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.
- 2) Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶ Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, yaitu meliputi:

- 3) Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda. Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial technology (X_1), inklusi keuangan (X_2) terhadap produktivitas UMKM (Y). adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana:

- Y** = Produktivitas UMKM
- α** = Konstanta
- β_1, β_2** = Koefisien regresi
- X_1** = Financial Technology
- X_2** = Inklusi Keuangan
- ε** = Standar error

- a. Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual (persial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini:
 - 1) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji F digunakan untuk menjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS p-value (sig) yaitu jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji f dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini:
 - 1) Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Nilai *Adjusted R²* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R²* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Adjusted R²* = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila *Adjusted R²* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman fintech dan inklusi keuangan terhadap produktivitas UMKM di Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada para responden. kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali untuk selanjutnya ditabulasikan kedalam *Microsoft Office Excel* dan diolah dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada pelaku UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung. Dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden, sebanyak 100 kuesioner yang kembali pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak kembali	-
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Analisis Data

Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} . Berikut adalah hasil uji validitas dari variable pemahaman fintech, inklusi keuangan dan produktivitas UMKM dengan 100 responden pra uji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{1,2}	0,374	0,195	Valid
X _{1,3}	0,401	0,195	Valid
X _{1,1}	0,523	0,195	Valid
X _{1,4}	0,469	0,195	Valid
X _{1,5}	0,570	0,195	Valid
X _{1,6}	0,648	0,195	Valid
X _{1,7}	0,600	0,195	Valid
X _{1,8}	0,455	0,195	Valid
X _{1,9}	0,470	0,195	Valid
X _{1,10}	0,486	0,195	Valid
X _{2,1}	0,464	0,195	Valid
X _{2,2}	0,419	0,195	Valid
X _{2,3}	0,445	0,195	Valid
X _{2,4}	0,500	0,195	Valid
X _{2,5}	0,500	0,195	Valid
X _{2,6}	0,537	0,195	Valid
X _{2,7}	0,455	0,195	Valid
X _{2,8}	0,467	0,195	Valid
X _{2,9}	0,508	0,195	Valid
X _{2,10}	0,462	0,195	Valid
Y _{1,1}	0,404	0,195	Valid
Y _{1,2}	0,504	0,195	Valid
Y _{1,3}	0,521	0,195	Valid
Y _{1,4}	0,517	0,195	Valid
Y _{1,5}	0,454	0,195	Valid
Y _{1,6}	0,574	0,195	Valid
Y _{1,7}	0,585	0,195	Valid
Y _{1,8}	0,560	0,195	Valid
Y _{1,9}	0,388	0,195	Valid
Y _{1,10}	0,456	0,195	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pemahaman fintech, inklusi keuangan dan produktivitas UMKM memiliki kriteria *valid* untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{table} pada penelitian ini sebesar 0,195 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Pemahaman Fintech	0,670	10	Reliable
Inklusi Keuangan	0,621	10	Reliable
Produktivitas UMKM	0,665	10	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel pemahaan fintech sebesar 0,670 variabel inklusi keuangan sebesar 0,621 dan variabel produktivitas

UMKM sebesar 0,665. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.42498752
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,488 dan nilai signifikansi sebesar $0,971 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal dan data layak digunakan dalam penelitian.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.678	2.791			
Pemahaman Fintech	.367	.076	.362	.595	1.681
Inklusi Keuangan	.602	.083	.543	.595	1.681

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* atas variabel pemahaman fintech dan inklusi keuangan sebesar $0,595 > 0,1$ dan nilai VIF atas variabel pemahaman fintech dan inklusi keuangan sebesar $1,681 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.566	1.689		.927	.356
Pemahaman Fintech	-.008	.046	-.022	-.164	.870
Inklusi Keuangan	-.003	.050	-.008	-.063	.950

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi atas variabel pemahaman fintech sebesar $0,870 > 0,05$ dan nilai signifikansi atas variabel inklusi keuangan sebesar $0,950 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.678	2.791		.243	.809
Pemahaman Fintech	.367	.076	.362	4.838	.000
Inklusi Keuangan	.602	.083	.543	7.255	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,678 + 0,367X_1 + 0,602X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,678 menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu pemahaman fintech dan inklusi keuangan dianggap konstan (0), maka nilai produktivitas UMKM (Y) sebesar 0,678.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pemahaman fintech (X_1) bernilai positif yaitu 0,367 menunjukkan apabila nilai pemahaman fintech (X_1) mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka nilai pemahaman fintech akan meningkat sebesar 0,367.

- c) Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X_2) bernilai positif yaitu 0,602 menunjukkan apabila nilai inklusi keuangan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka nilai inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,602.

1) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.678	2.791		.243	.809
Pemahaman Fintech	.367	.076	.362	4.838	.000
Inklusi Keuangan	.602	.083	.543	7.255	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel pemahaman fintech sebesar 4,838, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,838 > 1,98472$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman fintech secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM.
- Nilai t_{hitung} variabel inklusi keuangan sebesar 7,255, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,255 > 1,98472$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM.

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	420.532	2	210.266	101.457	.000 ^b
Residual	201.028	97	2.072		
Total	621.560	99			

a. Dependent Variable: Produktivitas UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai F_{hitung} adalah 101,457 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($101,457 > 3,09$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (pemahaman fintech dan inklusi keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.670	1.43960

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pemahaman Fintech

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman fintech dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi produktivitas UMKM sebesar 67%. Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel pemahaman fintech berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji t untuk variabel pemahaman fintech diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,838 > 1,98472$) dengan tingkat signifikan menggunakan alpha 5% dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman fintech berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelaku usaha memiliki pemahaman fintech yang baik maka produktivitas usaha yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019) yang menunjukkan bahwa finansial teknologi berpengaruh terhadap produktivitas UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji t untuk variabel inklusi keuangan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,255 > 1,98472$) dengan tingkat signifikan menggunakan alpha 5% dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa jika inklusi keuangan baik maka produktivitas usaha yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pemahaman fintech memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan pemahaman fintech.
2. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk menambah wawasan.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengakses jasa layanan keuangan yang dapat dipergunakan untuk mendukung modal usaha dan produktivitas usaha dalam keberlangsungan usahanya.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi ekonomi, khususnya kebijakan yang dapat mendukung perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita Safitri. 2019. Fintech Di Bandar Lampung Apakah Bertumbuh Pesat. <http://Duniafintech.com>.
- Dwitya, Aribawa. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20, No. 1*
- Fitra, S. 2018. Penetrasi Fintech ke Pembiayaan: Ancaman atau Peluang Perbankan. <https://katadata.co.id>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lee, I., & Shin, Y. J. 2018. Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>.
- Rizal, M., Maulina, E., Koatini, N. 2018. Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.3 No.2 hal 89-100.

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, Nusron. 2014. *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan*. KPG, Jakarta.